

Tiga Golongan Manusia yang terkandung dalam surah Al-Waqi'ah ayat (7-96) dalam Tafsir Al-Lubab dan Tafsir Muyassar

SALMA NABILA
TMI Al-Amien Prenduan
e-mail : Salmanabila657@gmail.com

Abstrak

Surat Al-Waqi'ah termasuk golongan surat Makkiyah yang terdiri dari 96 ayat, diturunkan setelah Surat Taha'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konseptigolonganmanusia serta persamaan dan perbedaan dalam surah Al-Waqi'ah menurut Tafsir Al-Lubab dan Tafsir Muyassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Metode Dokumentasi (pengumpulan data melalui dokumen) serta Metode Komparatif (menentukan persamaan dan perbedaan). Hasil penelitian ini yaitu: tiga golongan manusia di hari kiamat menurut surah Al-Waqi'ah yaitu, golongan kanan (Ash-habul Yamin), golongan kiri (Ash-habul Syimal), serta golongan orang terdahulu (As-Sabiqun) dan persamaan dan perbedaan penafsiran antara Tafsir Al-Lubab dan Tafsir Muyassar tentang tiga golongan manusia di hari kiamat.

Kata kunci: Al- Qur'an, Surah Al-Waqi'ah, Tafsir

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber wahyu Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk islam, jika dibaca menjadi ibadah kepada Allah. Surat *Al-Waqi'ah* termasuk golongan surat Makkiyah yang terdiri dari kata *Al-Waqi'ah* terdiri dari 96 ayat, diturunkan setelah surah Taha. Ayat Al-Qur'an terdapat yang tidak samar bagi umat islam serta terdapat yang samar Karenanya Al-Qur'an ditafsirkan.

Tafsir adalah makna dari lafadzh yang diterjemahkan, menurut Imam As-Suyuthi, makna Tafsir adalah penjelasan atau pengungkapan, selain itu menurut Abu Thalib Al-Tsa'laby mengatakan, "Tafsir adalah menjelaskan dari status lafadzh; apakah ia hakikat atau majas (kiasan) seperti menafsirkan *Ash-Shirath* dengan *At-Thariq* (jalan). Setiap muslim tentu menyadari, bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup dan dasar setiap langkah hidup. Al-Qur'an bukan sekedar mengatur hubungan manusia dengan tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitarnya. Al-Qur'an juga mengatur dan memimpin semua segi kehidupan manusia demi kebahagian hidup di dunia dan akhirat.

Seseorang dikatakan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist apabila dia mengimani dan mengamalkan apa yang menjadi ajaran keduannya. Inilah yang menunjukkan setiap muslim dituntut untuk tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an dengan fasih. Lebih dari itu dia harus memahami, menghayati dan mengamalkan isinya dalam perilaku hidupnya.

Manusia itu adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan) maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan dan Allah menurunkan Bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep tiga golongan manusia di hari kiamat dalam surah *Al-Waqi'ah* menurut Tafsir *Al-Lubab* Perspektif M. Quraish Shihab dan Tafsir *muyassar* Perspektif Dr.'Aidh Al-Qarni dan untuk mengetahui Persamaan dan perbedaan tiga golongan manusia di hari kiamat dalam surah *Al-Waqi'ah* menurut Tafsir *Al-Lubab* dan Tafsir *Muyassar*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang mengkaji tentang Konsep Tiga Golongan Manusia Dalam Surah *Al-Waqi'ah* menurut Tafsir *Al-Lubab* dan Tafsir *Muyassar* menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengertiannya ialah sebuah penelitian yang mengusahakan untuk menggali serta merumuskan data didalam bentuk argumen verbal atau narasi ataupun kata yang berusaha dengan sempurna dengan cara yang utuh serta mengusahakan penggambaran wujud yang asli. Penelitian ini juga dapat dimasukkan pada jenis penelitian *Library Research* (kepustakaan) yakni penelitian yang sumber datanya berupa buku, jurnal, skripsi, disertasi, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini untuk mendukung validitas data dan kesesuaian hasil penelitian, maka penelitian ini metode dokumentasi dalam artian sebagai cara pengumpulan data melalui dokumen yang di pakai untuk bahan penelitian dan metode komparatif, dalam artian terdapat dua peneliti atau lebih yang sama-sama memiliki kesamaan dalam suatu pembahasan tetapi di samping itu peneliti memiliki perbedaan terhadap suatu pembahasan dalam suatu topik.

PEMBAHASAN

Tiga Golongan Manusia dalam surah *Al-Waqi'ah* menurut Tafsir *Al-Lubab* yakni: Pada ayat 8 yang berbunyi: *فَاصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ*; ayat tersebut menjelaskan golongan manusia yang pertamayakni, Golongan

kanan (*Ashhab Al-Yamin*) yakni Alangkah mulianya golongan kanan. pada ayat 28-40 dijelaskan mereka akan berada diantara pohon bidara yang tidak berduri dan pohon pisang atau kurma yang buahnya bersusun-susun dengan indah dan menarik. Dan juga ada naungan yang terbentang luas, serta air yang tercurah dan sebanyak apa pun yang diinginkan. Ada pula buah-buahan yang banyak jenis, rasa, dan ragamnya, dan tidak akan habis tidak seperti halnya didunia dan tidak terhalangi untuk mengambilnya baik yang karena bersangkutan atau karena tinggi dan jauhnya buah itu atau sebab apapun. Di samping itu, ada juga "Kasur-kasur" yang bersusun satu dengan yang lain sehingga terasaempuk. Allah akan menciptakan pendamping bagi *Ashhab Al-Yamin* dengan penciptaan yang sempurna, Allah menjadikan mereka gadis-gadis perawan yang penuh cinta kepada suami mereka, Allah ciptakan mereka khusus untuk *Ashhab Al-Yamin*. *Ashhab Al-Yamin* itu sejumlah besar dari orang-orang terdahulu, dan sejumlah besar dari orang yang kemudian yang hidup pada Nabi Muhammad serta generasi sesudahnya.

Selanjutnya dijelaskan golongan yang kedua pada ayat 9 dalam surah *Al-Waqi'ah* Pada ayat 9 yang berbunyi: ﴿أَصْحَابُ الْمَشَأْةِ مَا أَصْحَابُ الْمَشَأْةِ﴾, ayat tersebut menjelaskan tentang Golongan kiri (*Ashhab Al-Masy'amah*) yakni Alangkah sengsaranya golongan kiri itu. pada ayat 41 Allah berfirman mengenai tentang golongan kiri yang berbunyi: ﴿أَصْحَابُ الشَّمَاءِ مَا أَصْحَابُ الشَّمَاءِ﴾, ayat tersebut menjelaskan bahwa alangkah sengsaranya mereka itu, kemudian ayat 42-55 menjelaskan yakni, Allah tempatkan mereka berada dalam wadah azab berupa angin yang amat panas yang menembus pori-pori dan air panas yang mendidih dan dalam naungan asap hitam yang panas dari embusan dari neraka Jahannam. Dan ayat tersebut menegaskan sebab azab itu, yaitu bahwa sebelum azab itu menimpa mereka, Ketika mereka hidup di dunia mereka adalah "mutrafin" yakni orang yang hidup berlebih-lebihan angkuh dan

melupakan Allah SWT. Mereka juga terus-menerus mengerjakan dosa yang besar yakni syirik, sumpah palsu, berkhianat. Dan mereka akan memakan makanan yang diambil dari pohon Zaqqum, yaitu pohon yang sangat buruk bentuk, rasa, dan aromanya, yang akarnya tumbuh di jurang neraka.

Pada ayat 10 di dalam surah *Al-Waqi'ah* menjelaskan pembagian yang terakhir ayat tersebut yang berbunyi: ۖ وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ, yakni Golongan *As-Sabiqun* (golongan elite penghuni surga) yakni orang-orang yang mendahului siapa pun, yakni untuk memasuki surga dan meraih kenikmatan abadi. Mereka itulah yang sungguh tinggi kedudukannya yang merupakan orang-orang yang didekatkan kepada Allah SWT, mereka adalah sejumlah besar dari umat yang lalu, yakni yang Bersama nabi mereka masing-masing, dan sedikit dari umat yang kemudian, yakni dari umat Nabi Muhammad SAW, Mereka sedikit jika dibandingkan dengan jumlah umat nabi Muhammad SAW secara keseluruhan. Lalu Quraish Shihab berpendapat mengenai golongan *As-Sabiqun* (golongan elite penghuni surga) pada ayat 15-26, pada ayat tersebut mereka akan berada diatas dipan-dipan yang kokoh dan indah terbuat dari emas dan perak, mereka duduk diatas dengan santai secara mesra dan penuh kasih dengan keluarga dan sahabat, di surga juga ada pelayan-pelayan dalam wujud remaja dan tetap muda, mereka akan melayani dan memenuhi permintaan golongan *As-Sabiqun* (golongan elite penghuni surga), pelayan tersebut akan membawa gelas yang penuh dengan aneka minuman yang berisi khamer dari sumbernya dan tidak akan habis karena meminumnya,. Para pelayan muda itu membawa aneka buah yang mereka inginkan dan daging burung yang mereka inginkan juga. Mereka mendapat hunian yang nyaman dan makanan yang lezat sesuai selera, mereka juga disertai oleh pendamping-pendamping, yakni makhluk-makhluk surgawi yang bermata indah. Kebeningan dan kecemerlangan mata mereka laksana

mutiara yang tersimpan baik. Para penghuni surga itu tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa, akan tetapi yang mereka mendengar melalui rekan-rekan ucapan dan perlakuan yang mengandung makna salam, kedamaian yang bersinambung tanpa putus. Itu semua balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.

Tiga Golongan Manusia menurut Tafsir *Muyassar* yakni: Pada ayat 8 yang berbunyi: **فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ**, ayat tersebut menjelaskan golongan manusia yang pertama yakni golongan kanan yang merupakan pemilik derajat yang tinggi. Alangkah tingginya kedudukan mereka dan agungnya derajat mereka karena baiknya amal perbuatan mereka semasa hidup di dunia. Kemudian Allah Berfirman pada ayat 27 yang berbunyi : **وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ**, yakni alangkah baiknya pahala golongan kanan disisi Allah. Lalu di jelaskan kenikmatan golongan kanan pada ayat 28-40 yakni, mereka di surga berada di antara pohon bidara yang tidak berduri dan dekat buahnya. Juga pohon pisang yang buahnya bersusun rapi dan indah bagaikan mutiara. Mereka juga memperoleh naungan yang memanjang sepanjang perjalanan di sungai sebagai kemuliaan bagi mereka. Mereka juga mendapat air tawar yang terus-menerus memancar tanpa terputus. Juga buah-buahan yang beraneka ragam, buah-buahan itu tidak pernah berhenti berbuah bagi para penghuni surga dari masa ke masa, tidak ada yang mencegah mereka untuk menikmati buah-buahan itu, buah-buahan tersebut selalu tersedia disisi mereka kapan pun mereka menghendakinya. Di dalam surga itu juga ada Kasur-kasur yang tinggi di atas dipan-dipan yang tebal dan empuk. Allah SWT menciptakan bidadari-bidadari di dalam surga untuk orang-orang yang berbakti itu dengan penciptaan langsung, bukan seperti yang ada dalam kehidupan di dunia. Allah SWT menghidupkan para bidadari itu dengan kehidupan yang sempurna dan kekal, tidak bisa mati. Allah SWT menjadikan semua

perempuan surga itu sebagai gadis-gadis perawan. Allah SWT menjadikan gadis-gadis perawan surga yang penuh cinta kepada para suami itu bagi para golongan kanan. Mereka terdiri dari sejumlah besar umat-umat beriman zaman dahulu termasuk generasi pertama umat islam. Juga sejumlah besar generasi umat islam selanjutnya, mereka semua termasuk dalam golongan kanan (golongan pertama).

Pada ayatke 9 yang berbunyi: **وَاصْحَابُ الْمَشَأْمَةِ مَا أَصْحَابُ الْمُشَانَّةِ**, menyebutkan golongan kiri yang merupakan pemilik derajat yang rendah. Alangkah sengsaranya kondisi mereka dan betapa ruginya usaha mereka karena buruknya amal perbuatan mereka semasa hidup di dunia. Mereka disiksa dengan angin yang sangat panas, yang menerpa wajah mereka dengan panas dan air panas mendidih yang mematangkan tubuh mereka. Mereka juga dikelilingi oleh asap yang hitam pekat, serta panas yang menyakitkan. Asap itu mencabik kulit dengan hawa panas dan menyakitkan hati dengan keburukan. Semasa hidup di dunia, orang-orang fasik itu menikmati hal-hal haram dan keberpalingan dalam islam yang semuanya dilarang oleh Allah SWT. Mereka terus-menerus berbuat kafir dan dosa, tidak pernah bertobat kepada Allah SWT. Mereka akan memakan pohon Zaqqum di dalam neraka, yang berbau busuk, pahit rasanya, dan tidak sedap dipandang. Dan akan memenuhi perut mereka dengan buah pohon Zaqqum itu karena terpaksa, bukan karena keinginan sendiri ataupun karena menyukainya. Dan kalian juga akan minum air panas yang sangat mendidih tanpa bisa melepaskan dahaga. Kalian akan meminum air panas itu sebanyak-banyaknya seperti unta yang kehausan namun tidak melepaskan dahaga selamanya karena sakit yang di rasakannya. Inilah siksaan tambahan yang di sediakan oleh Allah SWT di neraka, sebagai balasan buruknya perbuatan mereka.

Pada ayatke 10 yang berbunyi: **وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ**, ayat tersebut menjelaskan Golongan ketiga adalah orang-orang yang terdepan dalam

beramal shaleh semasa di dunia, mereka adalah orang-orang yang paling terdahulu memperoleh derajat tertinggi di surga sebagai pahala atas amal perbuatan mereka. Allah tempatkan mereka di dalam surga yang penuh kenikmatan dalam pahala besar di sisi Allah SWT yang maha pengasih penyanyang. Di dalamsurga mereka duduk pada dipan-dipan yang bertahtakan emas yang empuk, tinggi, dan indah. Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang melayani mereka, dan awet muda selamanya dan kekal keremajaan mereka. Mereka tidak pernah menua, juga tidak pernah mati. Arak surga ini tidak menyebabkan peminumnya pening ataupun sakit kepala. Mereka juga disediakan bidadari-bidadari cantik bermata jeli yang kecantikannya awet muda dan sedap dipandang. Kebersihan dan keindahan para Wanita surga itu bagaikan permata yang tampan, terjaga dari sentuhan tangan dan tatapan mata. Allah SWT menyediakan kenikmatan ini bagi para penghuni surga tersebut sebagai pahala atas amal saleh dan kebaikan mereka di dunia. Di dalam surga mereka tidak pernah mendengar kata-kata batil ataupun sedikit yang mengakibatkan mereka berdosa karena mendengarnya. Akan tetapi mereka hanya mendengar ucapan yang indah, yang bebas segala hal yang ditakuti dan aman dari segala penyakit dan bahaya. Para malaikat-malaikat memberi salam kepada mereka dan sesama penghuni surga juga saling memberi salam satu sama lain.

Perbedaan Tafsir *Muyassar* dan Tafsir *Al-Lubab*

Tafsir *Muyassar* menyebutkan tiga golongan manusia di hari kiamat yakni, yang pertama golongan kanan, yang kedua golongan kiri, yang ketiga golongan orang-orang yang terdepan. Tafsir ini penjelasannya lebih kongkrit dan lebih detail.

Tafsir *Al-Lubab* mengatakan tiga golongan manusia di hari kiamat yakni, yang pertama golongan kanan, yang kedua golongan kiri, yang

ketiga adalah *As-Sabiqun*. Tetapi pembahasannya lebih luas dibandingkan *Tafsir Muyassar*.

Persamaan Tafsir Muyassar dan Tafsir Al-Lubab

Persamaan keduanya membahas tiga golongan manusia di hari kiamat yakni, membahas balasan atau siksaan yang di peroleh oleh tiga golongan tersebut semasa hidup di dunia.

PENUTUP

Kejadian yang terjadi pada saat hari kiamat itu Manusia akan dibagi menjadi tiga golongan yakni: golongan kanan, Golongan kiri, dan orang-orang yang terdahulu. Golongan kanan dan orang terdahulu akan ditempatkan di surga dan mendapatkan kenikmatan yang tidak ternilai, sementara yang termasuk golongan kiri akan ditempatkan di neraka dan akan mendapat balasan perbuatan selama hidup di dunia. Ahli surga didampingi oleh bidadari-bidadari yang sangat cantik yang tidak tersentuh oleh apapun dengan mata indah yang cemerlang laksana mutiara. Kenikmatan yang telah didapatkan akan terasa sempurna ketika didampingi oleh bidadari-bidadari surga yang sangat cantik. Penghuni surga tidak akan mendengarkan perkataan dan sikap yang sia-sia ataupun perkataan dan sikap yang dapat menimbulkan dosa, melainkan akan mendengarkan kata-kata yang sopandan baik, bertuturlembut, serta sikap sangat baik yang menyegarkan hati. Kenikmatan yang didapatkan sekelompok yang paling tinggi derajatnya di sisi Allah SWT yakni golongan kanan yang paling utama. Kemudian, golongan kanan yang kedua adalah kelompok penghuni surga yang derajatnya lebih rendah dari pada kelompok yang lalu, namun kesempurnaan dari kenikmatan yang didapatkan bukan berarti akan berkurang. Allah SWT berfirman: alangkah bahagianya golongan kanan kedua, tidak akan terbayangkan kenikmatan yang didapatkan oleh penghuni kelompok kedua. Baik yang

termasuk golongan kanan yang utama atau sekelompok besar ummat terdahulu maupun golongan kanan generasi yang hidup setelah masa Nabi Muhammad SAW semua akan mendapatkan kenikmatan surga yang sempurna. Kelompok ketiga adalah golongan kiri atau golongan penghuni neraka. Golongan kiri berada dalam siksaan yang maha dahsyat, berupa angin angin yang sangat panas menembus pori-pori dan air panas yang mendidih, dan dalam naungan asap hitam yang berhembus dari neraka jahannam, sangat tidak sejuk dan tidak menyenangkan bila dihirup.

DAFTAR PUSTAKA

- Eldeeb Ibrahim, *be a Living Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2009).
- Hadhiri Choiruddin, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid 1*. (Jakarta: Gema Insani, 2005).
- Mushaf Sabrina, *Qur'an Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*. (Bandung: Marwah, 2010).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-Empat*:Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan & Keutamaannya*. (Yogyakarta: Kiswan Publishing, 2015) .
- Makhdlori Muhammad. *Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau Akan Kaya!*. (Yogyakarta: Diva Press, 2007).
- Sunarto Achamad, *Fadilah dan surat Yaa Siin, Al-Waqi'ah Dan Al-Mulk* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009).
- 226430-tafsir-al-lubab-karya-m-quraish-shihab-k-5e2f8748.pdf.
- Aidh Al-Qarni.Pdf.
- https://www.academia.edu/7054670/Biografi_Quraish_Shihab.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Diperkarya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu Kalam, Sastra dan Psikologi* (Jakarta: Gema Insani 2015).

Hasbi Teungku Muhammad, *Tafsir Al-Qur'anul Majid*: Jilid 4. (Jakarta, 2015: Pustaka Rizki Putra).

Shihab Quraish. *Tafsir Al-Lubab*. (Tangerang: Lentera Hati, 2012).

Al-Qarni, Aidh. *Tafsir Muyassar*. (Qithi Press. 2008).

